

**MOTIVASI DAN PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA  
TANI TERHADAP PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN  
LESTARI.**

**(Studi Kasus Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar,  
Provinsi Sulawesi Selatan)**

**FITRI ANUGRAH SARI  
G 211 16 317**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2022**

**MOTIVASI DAN PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA  
TANI TERHADAP PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN  
LESTARI**

*(Studi Kasus Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi  
Selatan)*

**Fitri Anugrah Sari  
G2116317**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Skripsi  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian  
pada  
Program Studi Agribisnis  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

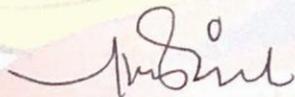
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

Judul Skripsi : Motivasi dan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari.  
(Studi Kasus Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan)

Nama : Fitri Anugrah Sari

NIM : G211 16 317

Disetujui Oleh,



**Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.**  
Pembimbing Utama



**Dr. Ir. Heliawaty, M.Si.**  
Pembimbing Pendamping

Diketahui Oleh,



**Dr. A. Nixia Penriawaru, S.P., M.Si.**  
Ketua Departemen

Tanggal Pengesahan:

**PANITIA UJIAN SARJANA  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL** : Motivasi dan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari. (Studi Kasus Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan)

**NAMA** : FITRI ANUGRAH SARI

**STAMBUK** : G211 16 317

**SUSUNAN PENGUJI**

Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.  
Ketua Sidang

Dr. Ir. Heliawaty, M.Si.  
Anggota

Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.Si.  
Anggota

Dr. Ir. Ramadanih, M.Si.  
Anggota

---

---

**Tanggal Ujian:**

## Deklarasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Motivasi dan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan)” benar adalah karya saya dengan arahan dosen pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, Juli 2022



Fitri Anugrah Sari  
0211 16 317

## ABSTRAK

FITRI ANUGRAH SARI. Motivasi dan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan). Dibimbing oleh MAHYUDDIN dan HELIAWATY.

Kota Makassar telah menerapkan program KRPL sebagai program unggulan sebagai upaya mengembangkan dan memenuhi kebutuhan pangan di Makassar. Pemerintah Kota Makassar sendiri telah memulai sejak 2017 sampai 2019 dengan mengembangkan di 15 Kecamatan di Kota Makassar. Di Kecamatan Tamalanrea sendiri terdapat 4 kelompok wanita tani yang sedang melaksanakan Program KRPL baik dalam masa penumbuhan maupun pengembangan. Dalam melaksanakan program, masyarakatnya menjadi unsur penting didalamnya tentu motivasi sangat berperan penting demi keberlangsungan program tersebut. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi, tingkat partisipasi serta hubungan tingkat motivasi dan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk angka dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Untuk mengetahui tingkat motivasi dan partisipasi anggota kelompok wanita tani digunakan analisis skor dan akan digolongkan kedalam kategori berdasarkan interval skor. Setelah mengetahui tingkat motivasi dan partisipasi maka untuk mengetahui hubungan antara tingkat motivasi dan tingkat partisipasi menggunakan metode analisis chi-square. Adapun hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu motivasi anggota Kelompok Wanita Tani Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar berada pada kategori sedang dengan rata-rata jumlah skor yang dicapai 55.69. kedua Tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar berada pada kategori sedang dengan rata-rata jumlah skor yang dicapai 40.54. Terakhir tidak terdapat hubungan antara tingkat motivasi dan tingkat partisipasi.

**Keywords:** Motivasi, Partisipasi, Kawasan Rumah Pangan Lestari, Anggota Kelompok Wanita Tani.

## **ABSTRACT**

*FITRI ANUGRAH SARI. Motivation and Participation of Women Farmers Group Members to Sustainable Food House Area Program (Case Study of Tamalanrea District, Makassar City, South Sulawesi Province). Supervised by MAHYUDDIN and HELIAWATY.*

*Makassar City has implemented the KRPL program as a flagship program as an effort to develop and fulfill food needs in Makassar. The Makassar City Government itself has started from 2017 to 2019 by developing in 15 sub-districts in Makassar City. In the Tamalanrea sub-district itself, there are 4 groups of women farmers who are implementing the KRPL program both in the growth and development period. In implementing the program, the community is an important element in which motivation plays an important role for the sustainability of the program. The purpose of this research is to determine the level of motivation, level of participation and the relationship between the level of motivation and the level of participation of members women's farmer groups. The data analysis method used is descriptive quantitative, namely the research method used to analyze data in the form of numbers by describing or describing the collected data as they are. To determine the level of motivation and participation of members of the women's farmer group used score analysis and will be classified into categories based on the score interval. After knowing the level of motivation and participation, then to determine the relationship between the level of motivation and the level of participation using the chi-square analysis method. The results of this research conclude that the motivation of members of the Women Farmers Group in Tamalanrea District, Makassar City is in the medium category with an average total score of 55.69. Second, the participation rate of members of the Women Farmers Group, Tamalanrea District, Makassar City is in the medium category with an average total score of 40.54. Finally, there is no relationship between the level of motivation and the level of participation.*

**Keywords:** *Motivation, Participation, Sustainable Food House Area, Members of Women Farmers Group.*

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Fitri Anugrah Sari, dilahirkan di Kota Ujung Pandang, Sulawesi Selatan pada tanggal 31 Januari 1999 merupakan anak ketiga dari Bapak Nahrudin dan Ibu Kartini. Penulis memulai pendidikan formal di TK Aisyiah Pekkae (2005), SD Inpres 20 Lompengeng (2005-2011) dan melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Tanete Rilau (2011-2013) dan di SMAN 2 Labakkang Boarding School (2013-2016). Selanjutnya penulis dinyatakan lulus di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Hasanuddin (UNHAS) melalui jalur SBMPTN (2016) pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian. Selama menempuh pendidikan di UNHAS, penulis aktif dalam dunia akademik sebagai asisten mata kuliah pertanian berkelanjutan (2018-2019). Selain itu, penulis berkesempatan mengikuti Program *Internship* di Dinas Perindustrian Kota Makassar (2019). Penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar bertema Kewirausahaan, Ketenagakerjaan dan Kepemimpinan. Dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian UNHAS, penulis menyusun skripsi yang berjudul “Motivasi dan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani

Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan)” yang dibimbing oleh Dr. Ir. Mahyuddi, M. Si., dan Dr. Ir. Heliawaty, M.Si.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan **Skripsi** ini dengan judul **“Motivasi dan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan)”** dibawah bimbingan . Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si. dan Dr. Ir. Heliawaty, M.Si. Skripsi ini sebagai tugas akhir dan syarat untuk mendapat gelar sarjana (S1) pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah membantu dan memberikan masukan-masukan kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat. Semoga segala kebaikan bernilai pahala.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Sekian dan terima kasih.

Makassar, Juli 2022

Penulis,

## PERSANTUNAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Motivasi dan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan)”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang-orang yang terlibat dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai rasa cinta kepada Ayahanda Nahrudin dan Ibunda Kartini, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga karena telah telah memotivasi, membesarkan, mendidik, merawat dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Ibu. Teristimewa pula untuk kakak tersayang Zulfan Nahrudin dan Imam Firmansyah serta kakak ipar saya Fitriani Hasanuddin yang selalu menyemangati penulis dalam melakukan penelitian maupun dalam penyusunan skripsi serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis, terima kasih atas segala perhatian, doa, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta dukungan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat teratasi dengan baik. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si. selaku pembimbing utama, terima kasih banyak atas didikan, pengalaman, waktu, ilmu, doa dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
2. Dr. Ir. Heliawaty, M.Si. selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih atas waktu dan ilmunya, serta senantiasa selalu sabar dalam membimbing dan memberikan masukan terhadap penulis. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang membuat kecewa, kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga ibu senantiasa berada dalam kesehatan dan lindungan Allah SWT.
3. Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.Si. dan Dr. Ir. Ramadanih, M.Si. selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga prof dan ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
4. Achmad Amiruddin, S.P., M.Si. selaku panitia seminar proposal dan Ir. Rusli M. Rukka, M.Si. selaku panitia ujian akhir, terima kasih banyak telah meluangkan

waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih atas dukungan dan motivasi dan berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.

5. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si., selaku Ketua Departemen dan Penasehat Akademik, serta Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si. selaku sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
6. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset, dan Inovasi Fakultas Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, ilmu, mengayomi dan memberikan kelancaran dalam urusan administrasi keperluan tugas akhir selama penulis menempuh pendidikan. Semoga Bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
7. Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
8. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan Fakultas Pertanian terkhusus Pak Rusli, Kak Ima, Kak Hera, Kak Cica, dan Pak Anca yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
9. Kelompok Wanita Tani Dewi Sari, Kelompok Wanita Tani Ketumbar, Kelompok Wanita Tani Mawar, dan Kelompok Wanita Tani Mawar Merah yang telah mengizinkan dan menjadi bagian penting dalam menyelesaikan skripsi saya, bantuan yang diberikan sangat memudahkan saya dalam mengerjakan skripsi saya. Tanpa bantuan kelompok wanita tani skripsi saya tidak akan dapat tercapai dengan judul tersebut. Mohon maaf atas kesalahan yang pernah saya erbuat dan pernah menyusahkan kelompok semoga kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT serta dilindungi dan sehat selalu.
10. Teristimewa pula buat, Siti Nurazizah J, S.P., Muhammad Arif Naufal, S.P., Ainim Paradita, S.P., dan Resky Ari Putra. S.P., yang telah menjadi teman berdiskusi dan berbagi pandangan terkait penelitian ini. Terima kasih telah meluangkan waktu dan bersedia membantu dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, juga atas segala bantuan, semangat dan motivasinya kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk segala pengalaman dan kisah perjuangan sarjana selama 6 tahun ini yang mengukir banyak pelajaran untuk kehidupan penulis. Penulis sadar telah menjadi beban dalam pertemanan ini. *From the deep of my soul I love u so much guys forever and always. Of chourse that words can't discribe what I feel, believe me. Thank you will never enough to say after all we've been through, I feel so lucky and grateful to met you guys. God bless you all. See you on top babe.*
11. Teruntuk Sahabat Orgil Maudya Ummalah Alim dan Wulan Ramadhani M terima kasih karena telah menjadi warna dalam cerita perjalanan perkuliahan terutama semua dukungannya selama proses penulisan skripsi. Terima kasih atas segala cerita, pengalaman, hal konyol, tawa, pengorbanan, dan kebersamaannya. Semoga kita mewujudkan mimpi-mimpi kita dan tetap muda selamanya. *Saranghaeyo darling. All the best for us.*

12. Teruntuk teman-teman sepebimbingan (Rahma Indah Yani, Nurdianti Nurdin dan A. Arga Adhy Praditia) terima kasih selalu ada menemani dan berbagi suka duka dikala bimbingan.
13. Teruntuk Umrah Puji A, Asriyani Aziz, Ira Musfira, dan A. Utami Munandar terima kasih telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses penelitian penulis serta segala bantuan yang telah diberikan untuk penulis. Tanpa kalian penulis tidak dapat mencapai titik ini.
14. Keluarga Besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2016 (MASA6ENA). Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah.
15. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak. Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas segala kebaikan kita semua.

Makassar, Juli 2022

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>Deklarasi .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSANTUNAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vix</b>
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1. Kelompok Wanita Tani.....	5
2.1.1. Pengertian Kelompok Wanita Tani.....	5
2.1.2. Peran Kelompok Wanita Tani.....	5
2.1.3. Fungsi Kelompok Wanita Tani.....	6
2.2. Kawasan Rumah Pangan Lestari.....	7
2.3. Motivasi.....	9
2.4. Partisipasi.....	10
2.4.1. Bentuk Partisipasi .....	11
2.4.2. Tahap Partisipasi.....	12
2.4.3. Tingkatan Partisipasi.....	12
2.4.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi .....	12
2.5. Hasil Penelitian yang Relevan .....	14
2.6. Kerangka Pemikiran.....	14
<b>3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
3.1. Desain Penelitian .....	16
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	16

3.3. Populasi dan Sampel .....	17
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	17
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	18
3.6. Metode Analisis Data.....	21
3.7. Konsep Operasional.....	23
<b>4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi.....	25
4.1.1. Kondisi Geografis dan Topografis.....	25
4.1.2. Keadaan Demografis .....	25
4.1.3. Sarana dan Prasarana.....	26
4.2. Karakteristik Responden .....	28
4.2.1. Umur .....	28
4.2.2. Pendidikan .....	28
4.2.3. Pekerjaan .....	29
4.3. Tingkat Motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani.....	29
4.3.1. Kebutuhan Fisiologi .....	29
4.3.2. Kebutuhan Rasa Aman .....	30
4.3.2. Kebutuhan Sosial .....	32
4.4. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani.....	33
4.4.1. Perencanaan.....	34
4.4.2. Pelaksanaan .....	35
4.4.3. Evaluasi .....	36
4.4.4. Pemanfaatan Hasil .....	37
4.5. Hubungan Tingkat Motivasi dan Tingkat Partisipasi.....	40
<b>5. KESIMPULAN.....</b>	<b>41</b>
5.1. Kesimpulan .....	41
5.2. Saran.....	41

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
Gambar 1.	Hubungan Level Teori Maslow dan ERG	10
Gambar 2.	Kerangka Pemikiran	15

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
Tabel 1.	Penelitian Terdahulu Terkait Motivasi dan Partisipasi	14
Tabel 2.	Kelompok Wanita Tani penerima Kawasan Rumah Pangan Lestari Kota Makassar 2020	17
Tabel 3.	Matriks Parameter Pengukuran, Kriteria, dan Skor Tingkat Motivasi dan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani	18
Tabel 4.	Penentuan Skor Tingkat Partisipasi Perencanaan	21
Tabel 5.	Penentuan Skor Tingkat Partisipasi Pelaksanaan	21
Tabel 6.	Penentuan Skor Tingkat Partisipasi Evaluasi	22
Tabel 7.	Penentuan Skor Tingkat Partisipasi Pemanfaatan Hasil	22
Tabel 8.	Penentuan Skor Rekapitulasi Tingkat Partisipasi	22
Tabel 9.	Penentuan Skor Tingkat Motivasi	22
Tabel 10.	Penentuan Skor Rekapitulasi Tingkat Motivasi	22
Tabel 11.	Kategori Tingkat Keeratan Hubungan	23
Tabel 12.	Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin, Rasio Jenis kelamin dan Kepadatan Penduduk Tahun 2017-2018	26
Tabel 13.	Jumlah Sekolah Negeri Menurut Tingkatannya Tahun 2017-2018	26
Tabel 14.	Jumlah Sekolah Swasta Menurut Tingkatannya Tahun 2017-2018	27
Tabel 15.	Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Tamalanrea Tahun 2017-2018	27
Tabel 16.	Fasilitas Ibadah Menurut Kelurahan Tahun 2017-2018	27
Tabel 17.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	28
Tabel 18.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	28
Tabel 19.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	29
Tabel 20.	Tingkat Kebutuhan Fisiologi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program KRPL Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar	30
Tabel 21.	Tingkat Kebutuhan Fisiologi Anggota Kelompok Wanita Tani	31

	Terhadap Program KRPL Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar	
Tabel 22.	Tingkat Kebutuhan Sosial Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program KRPL Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar	32
Tabel 23.	Rekapitulasi Skor Tingkat Motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program KRPL Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar	33
Tabel 24.	Tingkat Partisipasi Tahap Perencanaan Program KRPL Anggota Kelompok Wanita Tani Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar	34
Tabel 25.	Tingkat Partisipasi Tahap Pelaksanaan Program KRPL Anggota Kelompok Wanita Tani Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar	36
Tabel 26.	Tingkat Partisipasi Tahap Evaluasi Program KRPL Anggota Kelompok Wanita Tani Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar	37
Tabel 27.	Tingkat Partisipasi Tahap Pemanfaatan Hasil Program KRPL Anggota Kelompok Wanita Tani Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar	39
Tabel 28.	Rekapitulasi Skor Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program KRPL Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar	39
Tabel 29.	Frekuensi yang Diperoleh Berdasarkan Tingkat Motivasi dan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program KRPL Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar	40
Tabel 30.	Frekuensi yang Diharapkan Berdasarkan Tingkat Motivasi dan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program KRPL Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar	40
Tabel 31	Hubungan Tingkat Motivasi dan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program KRPL Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar	40

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuisisioner
- Lampiran 2. Data Responden Kelompok Wanita Tani Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar
- Lampiran 3. Hasil Olah Data Kelompok Wanita Tani Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar
- Lampiran 4. Dokumentasi

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi nasional selalu menduduki posisi yang sangat vital (Mardikanto, 1993). Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketahanan pangan di suatu negara, dikarenakan hampir seluruh kegiatan perekonomian Indonesia berpusat pada sektor pertanian. Namun kondisi sektor pertanian di Indonesia saat ini masih belum stabil. Maka dari itu, pembangunan pertanian adalah hal penting yang harus dilakukan. Pembangunan pertanian menghadapi tantangan yang makin kompleks seiring dengan perubahan iklim, alih fungsi lahan, penurunan kualitas sumber daya genetik, dan pemanasan global (BPPP, 2014). Hal tersebut menyebabkan ketahanan pangan di Indonesia saat ini semakin menipis.

Pada Tahun 2013 Kementerian Pertanian menyusun suatu konsep yang disebut dengan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (Model KRPL) yang merupakan himpunan dari Rumah Pangan Lestari (RPL) yaitu rumah tangga dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Badan Litbang Pertanian, 2013).

Dampak yang diharapkan dari pengembangan KRPL antara lain: 1) terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari, 2) meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan di perkotaan maupun perdesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran, dan obat keluarga (toga), ternak dan ikan serta pengolahan hasil dan limbah rumah tangga menjadi kompos, 3) terjaganya kelestarian dan keberagaman sumber pangan lokal, dan 4) berkembangnya usaha ekonomi produktif keluarga untuk menopang kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan lestari dan sehat (Badan Litbang Pertanian, 2013).

Keputusan Menteri Pertanian Nomor 62 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahun 2018, menjelaskan dengan sangat rinci bagaimana teknis operasional yang diterapkan pada Model KRPL tersebut. Masyarakat yang menjadi penentu atau pengambil keputusan dalam pemenuhan pangan dan gizi keluarga, sehingga masyarakat sangat terlibat dalam budidaya pada lahan pekarangan maupun pengelolaan hasilnya. Upaya pemanfaatan lahan melalui KRPL dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman, ternak, maupun ikan sebagai tambahan untuk memenuhi pangan dan manfaat yang diperoleh adalah berkurangnya pengeluaran dan menambah pendapatan keluarga jika yang diperoleh melebihi kebutuhan pangan mereka. Sebaran Program KRPL di Indonesia sudah sangat luas, hampir di seluruh provinsi menerapkan program ini untuk keberlanjutan pangan masyarakatnya.

Perempuan sebagai salah satu pilar penyelenggaraan konsumsi pangan berperan besar dalam pengembangan pangan lokal yaitu melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber gizi, melalui penyediaan pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) di meja makan,

hingga mendidik generasi mendatang dalam pelestarian lingkungan. Hal ini tampaknya sudah menjadi sifat alami perempuan. Sehingga peran perempuan sangat vital dalam kesuksesan program diversifikasi pangan dengan konsep KRPL (Aji, 2015).

Analisis feminis berpendapat, bahwa wanita adalah petani tidak kentara (*the infisible farmer*), namun tenaga kerja mereka memproduksi setengah dari makanan dunia. Wanita menyumbang 25% tenaga kerja pertanian dan keluarga, wanita di sektor pertanian mampu meningkatkan produksi mereka dalam usaha pertanian guna menstabilkan ekonomi keluarga. Peran kaum perempuan adalah salah satu faktor penunjang produktivitas pertanian. Peran kaum perempuan dalam mendukung pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan berbagai upaya, diantaranya dapat berperan aktif dengan melalui pembentukan kelompok atau kelembagaan yang kegiatannya berfokus dalam bidang pertanian. Salah satu bentuk kelembagaan atau kelompok yaitu kelompok wanita tani (KWT). Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu kelembagaan pertanian dimana anggotanyaterdiri dari wanita. Kelembagaan ini dikelola oleh wanita tani yang mempunyai berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pertanian (Aini, 2014).

Kota Makassar telah menerapkan program KRPL sebagai program unggulan sebagai upaya mengembangkan dan memenuhi kebutuhan pangan di Makassar. Pemerintah Kota Makassar sendiri telah memulai sejak 2017 sampai 2019 dengan mengembangkan di 15 Kecamatan di Kota Makassar. Berdasarkan data base Badan Ketahanan Pangan Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2019 Provinsi Sulawesi Selatan telah merealisasikan 102 program KRPL pada tahap pengembangan di seluruh kabupaten dan kota, 73 Program KRPL pada tahap Penumbuhan Reguler, dan 15 program KRPL pada tahap Penumbuhan Bekerja. Di Kecamatan Tamalanrea sendiri terdapat 4 kelompok wanita tani yang sedang melaksanakan Program KRPL baik dalam masa penumbuhan maupun pengembangan. Dalam melaksanakan program, masyarakatnya menjadi unsur penting didalamnya tentu motivasi sangat berperan penting demi keberlangsungan program tersebut.

Menurut Rohimah & Suherti (2016) motivasi adalah dorongan psikologi yang mengalihkan seseorang kearah suatu tujuan. Motivasi membuat keadaan dalam diri individu muncul, terarah dan mempertahankan perilaku. Tidak hanya motivasi, KRPL dapat berlangsung secara optimal jika banyak pihak yang ikut andil berpartisipasi dalam program tersebut. Partisipasi masyarakat sangat penting karena, pertama, merupakan metode untuk mendapatkan informasi tentang keadaan, kebutuhan dan sikap masyarakat terhadap sebuah program; kedua, masyarakat akan merasa memiliki dan menjamin keberlanjutannya apabila dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasinya; ketiga partisipasi merupakan hak setiap warga negara yang dilindungi oleh Undang-Undang (Kurniawan,2015).

Penelitian tentang partisipasi masyarakat oleh Risky Nurjannah, Roza Yulida, Eri Sayamar (2015) dengan judul Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-Krpl) di Desa Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Penelitian menghasilkan tingginya partisipasi anggota dalam perencanaan program, yang dilihat dari kehadiran anggota dalam sosialisasi, pelatihan, dan proses pengambilan keputusan, namun keaktifan anggota masihrendah. Tingginya partisipasi anggota dalam pelaksanaan, dilihat dari kehadiran anggota dalam rapat, gotong royong, menyumbangkan tenaga, dan menyumbangkan materi,

serta menyumbangkan pemikiran yang masih termasuk rendah. Tingginya partisipasi anggota dalam memanfaatkan hasil program, dilihat dari sarana produksi yang dimanfaatkan oleh anggota dan manfaat program yang telah dapat dinikmati oleh anggota. Tingginya partisipasi anggota dalam proses penilaian program, dilihat dari penilaian atau pengamatan kegiatan yang dilakukan secara pribadi oleh anggota, pelaksanaan program M-KRPL yang sesuai dengan perencanaan, dan keikutsertaan anggota dalam penilaian hasil kegiatan kelompok.

Amruddin dan Iqbal (2018) menjelaskan tentang faktor pendukung dari pemanfaatan lahan pekarangan yaitu dengan adanya partisipasi dari masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk menanam guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga puluhan ibu rumah tangga mulai tertarik untuk memanfaatkan lahan pekarangannya. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam menentukan keberlanjutan suatu program. Maka dari itu penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Motivasi dan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari. (Studi Kasus Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program KRPL Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana tingkat partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program KRPL Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Bagaimana hubungan tingkat motivasi dan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam Program KRPL Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Tingkat motivasi Kelompok Wanita Tani dalam Program KRPL Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Tingkat partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Program KRPL Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Hubungan tingkat motivasi dan partisipasi Kelompok Wanita Tani dari Program KRPL Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai partisipasi masyarakat terhadap Program KRPL.

2. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan Program KRPL di Kecamatan Tamalanrea dapat menjadi *best practice* atau sebagai referensi mengenai keberlanjutan KRPL dengan industri rumahan yang dapat mengolah hasil pekarangan dapat member manfaat ekonomi.

### 3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah pengetahuan, serta memberi informasi yang bermanfaat mengenai Program KRPL yang dapat dikembangkan di lingkungan masing-masing

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kelompok Wanita Tani

#### 2.1.1. Pengertian Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani adalah kumpulan istri petani yang membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Menurut Unit Pelayanan Teknis Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (UPTBP3K) penumbuhan kelompok tani didasarkan pada prinsip-prinsip kebebasan, keterbukaan, partisipatif, keswadayaan, kesetaraan dan kemitraan. Dengan demikian kelompok wanita tani merupakan kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kemauan serta kesadaran masyarakat sendiri guna ikut berpartisipasi aktif meningkatkan, mengembangkan, dan memberdayakan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki (Pranaji *et all*, 2000).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumardjo menghasilkan data bahwa ada kecenderungan perilaku kelompok tani kurang efektif mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga kualitas SDM cenderung lokalit, kurang memiliki kompetensi berorganisasi. Pada kelompok tersebut, kepemimpinan lokal biasanya kurang berfungsi secara efektif membawa kelompok bertahan secara produktif, karena adanya intervensi yang terlalu intensif dari pihak luar, sehingga cenderung menghasilkan ketergantungan pada arahan atau intensitas pembinaan oleh petugas lapang atau pembina lainnya (Aviati, 2015). Jadi kelompok wanita tani adalah sekumpulan wanita yang beranggotakan lebih dari satu atau dua orang memiliki tujuan bersama dalam kepentingan bersama.

#### 2.1.2. Peran Kelompok Wanita Tani

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa yang menentukan peranan sosial adalah kita sendiri dengan jalan permufakatan atau tradisi. Jadi orang-orang yang menjadi anggota kelompok itulah yang menentukan peranan sosial. Maka peranan sosial baru timbul bila manusia hidup bersama dengan manusia lain. Dengan kata lain bahwa peranan sosial bila hidup dalam kelompok. Dan karena itulah peranan sosial baru diketahui oleh manusia kalau mempelajari atau mengalaminya (Ahmadi, 1999). Kelompok-kelompok petani merupakan wahana untuk saling berinteraksi, bersosialisasi, bertukar informasi antar anggotanya dan melakukan kegiatan usaha tani. melalui forum-forum tersebut petani belajar dan berlatih untuk mengambil keputusan menentukan masa depan, mengatasi masalah, tidak menggantungkan nasib pada orang lain sehingga timbul sikap mandiri dalam diri petani. Dengan partisipasi petani dalam ikatan-ikatan kelompok, maka petani lebih mampu bekerjasama dan lebih terjamin apabila terjadi musibah, sakit, petani lebih kuat dan perasaan aman lebih terjamin.

Peran wanita dalam pengambilan manajemen usahatani tak dapat diabaikan. Umumnya wanita tani berperan sebagai pekerja yang membantu kegiatan suami (bapak tani). Keragaman hidup wanita tani dari waktu ke waktu terus berubah, tercermin dari perubahan peran manajerial usaha tani, teknologi, maupun meningkatnya jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan

wanita tani, baik di dalam sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian (Prihtanti dan Kristianingsih, 2010).

Menurut Nurmayasari dan Ilyas (2014), wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi pendapatan dalam keluarga pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani di samping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti KWT.

Keterlibatan wanita yang semakin tinggi dalam pertanian adalah karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau disisi lain mungkin membuat posisiwanitasemakin kuat dalam keluarga. Semakin tinggipendapatanwanitatani dalam menyumbangkan pendapatan dalam pendapatankeluarga maka semakin tinggi diatas kedudukan laki-laki peranan perempuantersebut dalam keluarga. Bila rendah pendapatan perempuandalammenyumbangkan pendpatan keluarga maka peranannya dalam keluarga masihberada di bawah suami (Hutajulu, 2004).

Wanita berperan sebagai ibu di rumah tangga berkewajiban membantu ayah dalam menyelamatkan rumah tangga, mengatur rumah, menyediakan makanan dan segala keperluan sehari-hari serta mengasuh dan mendidik anak. Disamping itu harus mampu mengatur keuangan keluarga, keluar masuk untuk keperluan sehari-hari, untuk keperluan tak terduga dan keperluan lainnya (Pujo, 1994).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, peran anggota KWT tidak kecil, peranganda anggota KWT adalah sebagai ibu rumah tangga dan sebagaian anggota KWT. Para wanita dapat melakukan kegiatan selain mengurus rumahtangga dan hasil panen. Misalnya mereka sudah berperan mulai dari penanaman, pemeliharaan usaha tani sampai dengan pengelolaan pasca panen dilakukan oleh perempuan tani. Peran perempuan dalam membantu petani mengelola usahanya perlu terus menerus ditingkatkan, agar mereka mampu untuk peningkatan kesejahteraan keluarganya. Peranan dalam peningkatan produksi pertanian, karenadengan peningkatan produksi diharapkan akan membantu peningkatan pendapatandan kesejahteraan keluarganya, contohnya mereka mengusahakan pekarangan mereka dengan aneka tanaman untuk kebutuhan sendiri dan mencukupi kebutuhan gizi keluarganya. Pengelolaan pekarangan ini cukup mudah hasilnya dapat berpengaruh dalam menunjang pendapatan keluarga, kesehatan dan kebutuhan gizi keluarga. Hasil penelitian Lastinawati (2010) mendapatkan bahwa tingkat pasrtispasi petani memengaruhi kegiatan pembelajaran dan pendampingan yang diikuti petani.

### **2.1.3. Fungsi Kelompok Wanita Tani**

Sistem penyuluhan pertanian di Indonesia, Departemen Pertanian menetapkan bahwa kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yakni: a) Sebagai unit belajar, adalah kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tanisehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupanyang lebih sejahtera, b) Unit kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untukmemperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompoktani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain, melalui kerjasamainidiharapkan usahataninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan,

dan c) Unit produksi, usahatani yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompok, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Samsi, 2011).

## **2.2. Kawasan Rumah Pangan Lestari**

Kerawanan pangan adalah kondisi tidak tercapainya ketahanan pangan di tingkat wilayah maupun rumah tangga/individu (Ariningsih dan Rachman 2008). Salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia maupun yang dapat disediakan oleh lingkungannya, upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga (Ashari *et al*, 2012). Pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu kebijakan dan tindakan nyata untuk menjaga kelestarian lingkungan yang bebarengan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Zainap *et al*, 2012). Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan menanam berbagai tanaman hortikultura, seperti sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias. Lahan pekarangan juga dapat dimanfaatkan untuk beternak ayam, kambing, ikan, dan sebagainya. Kombinasi pemanfaatan lahan pekarangan dapat memberikan manfaat bagi keluarga seperti bahan pangan, bahan obat – obatan, dan menciptakan lingkungan yang nyaman.

Program KRPL merupakan salah satu program dari Kementerian Pertanian dalam rangka optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan. Program KRPL dapat diwujudkan dalam satu wilayah antara lain wilayah Rukun Tetangga (RT), beberapa RT, wilayah Rukun Warga (RW), wilayah dusun, maupun wilayah desa. Menurut Keputusan Menteri Pertanian No 62 tahun 2017, peluncuran Program KRPL ditujukan untuk mempercepat penganeekaragaman pangan dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat.

Putri (2015) menyatakan bahwa tujuan Program KRPL adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Hal tersebut dapat meningkatkan peran, keasadaran, dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam dan gizi yang seimbang.

Keputusan Menteri Pertanian Nomor 62 tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis KRPL menjelaskan tentang pengembangan KRPL akan mencakup upaya pengelolaan kebun bibit sebagai penyedia bibit tanaman dan untuk menjamin keberlanjutan kegiatan KRPL, demonstrasi plot sebagai laboratorium lapangan secara edukasi bagi anggota kelompok dalam mengembangkan kebun pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal, pengembangan lahan dan lahan sekitar tempat tinggal sebagai penyedia sumber pangan keluarga, pengembangan kebun sekolah sebagai sarana edukasi bagi anak-anak sekolah untuk mengenal berbagai jenis tanaman sebagai sumber pangan dan mempelajari cara budidaya tanaman yang mudah, pengelolaan hasil pekarangan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan ekonomi.

Program KRPL lebih mengutamakan partisipasi masyarakat dalam wadah kelembagaan lokal yang dikoordinasi oleh lembaga desa. Sasaran kegiatan mengarah pada peran kaum wanita dalam rumah tangga. Sehingga, dapat membuka ruang bagi perempuan untuk terintegrasi dalam pembangunan di bidang pertanian dan industri skala rumah tangga. Wanita tani selain bertanggungjawab terhadap rumah tangga, juga memiliki potensi yang besar dalam mengelola

pertanian di sekitar lingkungannya. Salah satu tujuan pembentukan KWT adalah memaksimalkan potensi wanita tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tujuan dari KRPL diatas adalah memenuhi kebutuhan pangan yang beragam dan memenuhi gizi seimbang melalui optimalisasi ruang (pekarangan rumah), mengembangkan ekonomi produktif (kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga) dan melestarikan lingkungan hijau yang bersih dan sehat, mengembangkan sumber daya bibit melalui penumbuhan Kebun Bibit Desa (KBD) untuk menjaga kelangsungan optimalisasi pekarangan. Kebun Bibit Desa (KBD) merupakan unit 16 produksi benih dan bibit untuk memenuhi kebutuhan pekarangan dalam membangun Rumah Pangan Lestari (RPL) ataupun kawasan.

Prinsip dasar KRPL adalah: (i) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, (ii) diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (iii) konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), dan (iv) menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaan KRPL, masyarakat membentuk kelompok-kelompok tani dan sebagainya. Dengan keterlibatan ini diharapkan akan mempermudah proses keberlanjutan KRPL dan kemandirian masyarakat dalam mengelolanya. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses perubahan struktur yang harus muncul dari masyarakat, dilakukan oleh masyarakat, dan hasilnya ditunjukkan kepada masyarakat.

Untuk melaksanakan kegiatan KRPL, dibutuhkan beberapa tahapan kegiatan yang tertuang dalam pedoman umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (Deptan, 2011) meliputi berikut ini.

1. Persiapan : pengumpulan informasi mengenai potensi sumberdaya wilayah dan kelompok sasaran, kordinasi dengan dinas terkait untuk membuat kesepakatan tentang calon kelompok sasaran dan lokasi, pembuatan proposal kegiatan.
2. Pembentukan kelompok sasaran : kelompok sasaran adalah rumah tangga atau kelompok rumah tangga dalam satu dusun/kampung/banjar.
3. Sosialisasi : dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan terhadap kelompok sasaran, pemuka masyarakat, serta instansi pelaksana terkait.
4. Pelaksanaan Kegiatan
  - a. Penguatan kelembagaan kelompok : kelembagaan kelompok dibentuk untuk meningkatkan kemampuan kelompok agar kelompok : (1) mampu mengambil keputusan bersama melalui musyawarah; (2) mampu menaati keputusan yang telah ditetapkan bersama; (3) mampu memperoleh dan memanfaatkan informasi; (4) mampu untuk bekerjasama dalam kelompok (sifat kegotong-royongan); dan (5) mampu untuk bekerjasama dengan aparat maupun dengan kelompokkelompok masyarakat lainnya.
  - b. Perencanaan kegiatan adalah membuat rancang bangun pemanfaatan pekarangan dengan menanam berbagai jenis tanaman pangan, sayuran, tanaman obat, ikan, ternak, dan pengelolaan limbah rumah tangga.
  - c. Pelatihan: dilakukan sebelum pelaksanaan , meliputi : teknik budidaya, pengelolaan limbah, dan penguatan kelembagaan kelompok.
  - d. Pendampingan dan pengawalan kegiatan : dilakukan oleh anggota kelompok sasaran dibawah bimbingan peneliti, penyuluh, dan petani andalan.

- e. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan kegiatan, menilai kesesuaian pelaksanaan dengan rencana kegiatan.
5. Temu Lapang: temu lapang dilaksanakan pada akhir kegiatan dengan melibatkan kelompok pelaksana, kelompok non koperator, pemuka/tokoh masyarakat serta Pemkot dimana kegiatan dilaksanakan.

Manfaat KRPL menurut hasil penelitian Amruddin dan Iqbal (2018) dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan ibu rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan keluarga, bahkan dapat mendatangkan keuntungan secara finansial yang mana sebelumnya dia membeli sayuran dipasar, dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan maka semua itu terpenuhi, sehingga pengeluaran perekonomian keluarga dapat berkurang. Lebih lanjut Hidayat (2013) menyatakan bahwa manfaat dari pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga untuk meningkatkan penghasilan, karena jika dikelola dengan baik pekarangan rumah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti bahan pangan atau bahan obat-obatan, menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat dan indah, sangat mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, karena pemanfaatan pekarangan merupakan pelestarian ekosistem yang sangat baik, dan sebagai tempat menyalurkan segala kreatifitas dan kesenangan ataupun hobi semua anggota keluarga.

### **2.3. Motivasi**

Menurut Achmad Amsakar (Wulandari *et all*, 2016) ada beberapa indikator pengukuran pada motivasi kelompok tani yaitu : (1) dorongan mencapai tujuan, (2) semangat kerja, (3) inisiatif dan kreativitas, serta (4) rasa tanggung jawab. Adanya motivasi seseorang dalam aktivitasnya selalu dikaitkan dengan kebutuhannya, karena pada dasarnya hal yang mendasari timbulnya motivasi pada seseorang adalah atas desakan kebutuhan, seperti yang ditegaskan Syafrudin (dalam Wulandari, 2016) bahwa hal yang mendasari timbulnya motivasi pada seseorang adalah atas desakan kebutuhan baik primer maupun sekunder. Berikut beberapa teori motivasi menurut para ahli:

#### **1. Teori Tingkat Kebutuhan**

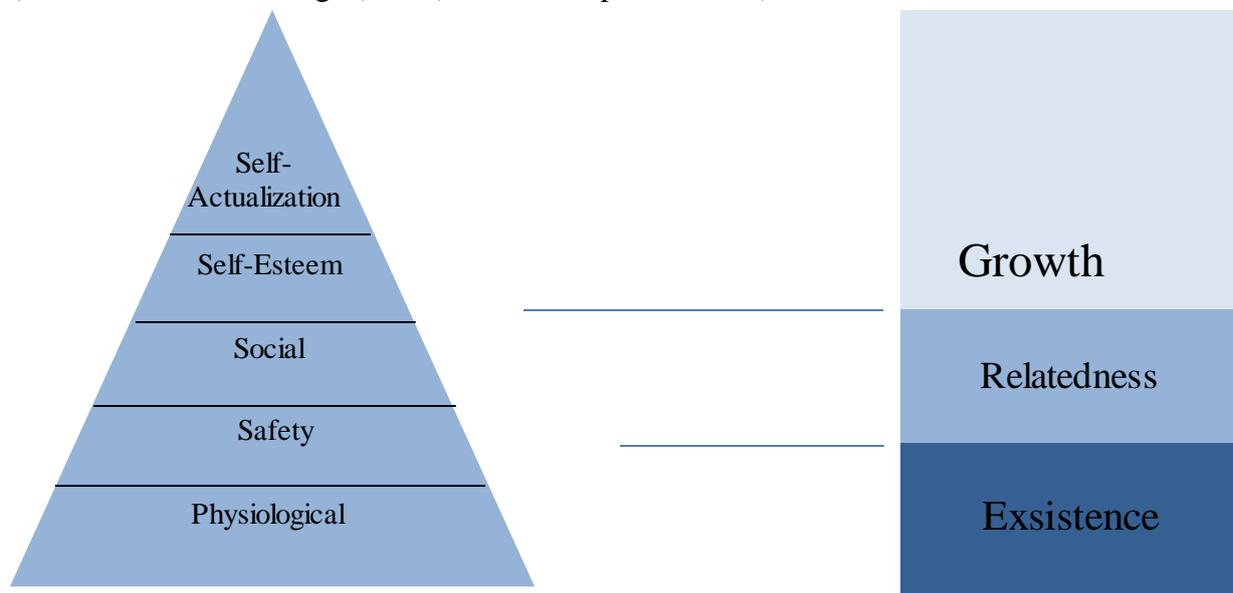
Teori Hierarchy of Need A.H Maslow menyatakan bahwa manusia dimotivasi untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang melekat pada diri setiap manusia yang cenderung bersifat bawaan. Maslow menyatakan bahwa adasatu hirarki kebutuhan pada setiap manusia. Setiap orang memberi prioritas pada suatu kebutuhan sampai kebutuhan itu terpenuhi. Jika kebutuhan pertama telah terpenuhi maka kebutuhan kedua akan memegang peranan, demikian seterusnya.

Teori Maslow ini mungkin merupakan teori motivasi yang paling luas dan terkenal. Maslow berpendapat bahwa kondisi manusia berada dalam kondisi mengejar yang berkesinambungan. Jika suatu kebutuhan dipenuhi, langsung tersebut diganti oleh kebutuhan lain. Proses berkeinginan secara nonstop memotivasi kita sejak lahir sampai meninggal. Maslow selanjutnya mengajukan bahwa ada lima kelompok kebutuhan, yaitu :

1. Kebutuhan fisiologikal, yaitu kebutuhan yang timbul berdasarkan kondisi fisiologikal badan kita, seperti kebutuhan untuk makanan dan minuman, kebutuhan akan udara segar. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer, yang artinya jika tidak dipenuhi maka individu akan berhenti eksistensinya.

2. Kebutuhan rasa aman, mencakup kebutuhan untuk dilindungi dari bahaya dan ancaman fisik.
3. Kebutuhan sosial, menerima persahabatan, cinta kasih, rasa memiliki (belonging). Setiap orang ingin menjadi anggota kelompok sosial, ingin mempunyai teman dan kekasih.
4. Kebutuhan harga diri, dapat terungkap dalam keinginan untuk dipuji dan keinginan untuk didengar dan dihargai pandangannya.
5. Kebutuhan aktualisasi diri, bahwa manusia akan berusaha keras untuk mendapatkan aktualisasi diri mereka, atau realisasi dari potensi diri manusia seutuhnya, ketika mereka telah meraih kepuasan dari kebutuhan yang lebih mendasarnya

Theory oleh Alderfer. Teori ERG dikemukakan oleh Clayton Alderfer seorang psikolog asal Amerika Serikat, teori ini merupakan simplifikasi dan pengembangan lebih lanjut dari teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow. E (Existence atau keberadaan); R (Relatedness atau hubungan); G (Growth atau pertumbuhan).



Gambar 1. Hubungan Level Teori Maslow dan ERG

## 2. Teori Eksistensi – Relasi – Pertumbuhan

Ketiga kebutuhan pokok manusia ini diurai Alderfer sebagai simplifikasi teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow sebagai berikut: 1) existence atau keberadaan adalah suatu kebutuhan akan tetap bisa hidup sesuai dengan tingkat kebutuhan tingkat rendah dari Maslow yaitu meliputi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman; 2) relatedness atau hubungan mencakup kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan ini sesuai dengan kebutuhan afiliasi dari Maslow; 3) growth atau pertumbuhan adalah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memiliki pengaruh yang kreatif dan produktif terhadap diri sendiri atau lingkungan. Realisasi dari kebutuhan penghargaan dan perwujudan diri dari Maslow.

### 2.4. Partisipasi

Menurut Rodliyah (2013) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi dalam situasi kelompok sehingga dapat dimanfaatkan sebagai motivasi dalam usaha mencapai

tujuan organisasi. Partisipasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Berdasarkan hal tersebut, menurut Sundari (2001), terdapat beberapa unsur penting yang tercakup dalam pengertian partisipasi, diantaranya: Pertama, dalam partisipasi yang ditelaah bukan hanya keikutsertaan secara fisik tetapi juga pikiran dan perasaan. Kedua, partisipasi dapat digunakan untuk memotivasi orang-orang yang menyumbangkan kemampuannya kepada situasi kelompok sehingga daya kemampuan berfikir serta inisiatifnya dapat timbul dan diarahkan kepada tujuan-tujuan kelompok. Ketiga, partisipasi mengandung pengertian orang untuk ikut serta dan bertanggungjawab dalam kegiatan-kegiatan organisasi. Sementara menurut Soetrisno (1995), partisipasi adalah kerja sama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan.

Berdasarkan beberapa pengertian partisipasi tersebut, maka partisipasi adalah keterlibatan mental, emosi serta fisik seseorang atau kelompok yang bersedia untuk ikut terlibat dan bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan.

#### **2.4.1. Bentuk Partisipasi**

Bentuk partisipasi adalah kontak dengan pihak lain, memberikan tanggapan terhadap informasi dan pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemeliharaan dan pengembangan, serta penilaian. Menurut Subrata dalam Widiastuti (2008) partisipasi dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu partisipasi dalam bentuk finansial, partisipasi dalam bentuk material, partisipasi dalam bentuk jasa (keterampilan dan kekuatan fisik/tenaga) serta partisipasi dalam bentuk moral.

- a. Partisipasi dalam bentuk finansial yaitu partisipasi dalam bentuk pemberian sumbangdana, pinjaman modal, dan lainnya yang berkaitan dengan uang.
- b. Partisipasi dalam bentuk material yaitu partisipasi dalam bentuk pengadaan gedung, tanah, peralatan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan benda yang diperlukan dalam program.
- c. Partisipasi dalam bentuk jasa yaitu partisipasi dalam bentuk kekuatan fisik/tenaga serta keterampilan untuk menunjang keberhasilan program.
- d. Partisipasi dalam bentuk moral yaitu partisipasi dalam menyumbangkan buah pikiran/ide, pendapat, saran, pertimbangan, nasehat dukungan moral dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan atau dalam pengambilan suatu keputusan serta dalam penyelenggaraan pengembangan dan keberlanjutan kegiatan yang sedang dilaksanakan

Bentuk partisipasi yang dapat diberikan dalam suatu program dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Bentuk partisipasi nyata, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud), misalnya uang, harta benda, dan tenaga.
2. Bentuk partisipasi tidak nyata, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak) dan tidak berwujud, misalnya partisipasi dalam bentuk buah pikiran, pengambilan keputusan, dan partisipasi representative (Deviyanti, 2013).

### **2.4.2. Tahap Partisipasi**

Partisipasi dalam tahap pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil kegiatan menurut Turindra Corporation Indonesia (2009), adalah sebagai berikut.

1. Tahap partisipasi dalam pengambilan keputusan  
Tahap ini sangat penting karena memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.
2. Tahap partisipasi dalam perencanaan kegiatan  
Partisipasi dalam tahap perencanaan adalah keterlibatan masyarakat dalam membuat keputusan yang mencakup merumuskan tujuan, maksud dan target.
3. Tahap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan  
Dalam tahap ini partisipasi diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai atau beragam bentuk pengorbanan lainnya.
4. Tahap partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kerja  
Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan. Dimana peran masyarakat adalah mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.
5. Tahap Partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan  
Dalam tahapan ini, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

### **2.4.3. Tingkatan Partisipasi**

Untuk pengembangan partisipasi masyarakat, perlu pemahaman dasar mengenai tingkatan partisipasi. Menurut Cohen dan Uphoff diikuti oleh Deviyanti (2013) membagi partisipasi masyarakat dalam 4 tingkatan, yaitu:

1. Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk keberlangsungan program.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan program, yaitu partisipasi dengan wujud nyata berupa partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, dan partisipasi dalam bentuk harta benda.
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu hasil setelah program tersebut selesai dikerjakan.
4. Partisipasi dalam evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan dalam menilai serta mengawasi kegiatan sertahasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya dengan memberikan saran-saran, kritikan atau protes.

### **2.4.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi**

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program. Timbulnya partisipasi merupakan ekspresi perilaku

manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu (1) kemauan; (2) kemampuan; dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi (Deviyanti, 2013).

Selain itu ada juga faktor yang menghambat partisipasi masyarakat. Menurut Watson dikutip oleh Deviyanti (2013) ada beberapa kendala (hambatan) yang dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan seperti kendala yang berasal dari kepribadian individu, salah satunya adalah ketergantungan. Ketergantungan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan merupakan hambatan dalam mewujudkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat untuk melaksanakan suatu program. Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu:

#### **1. Faktor internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, jenis pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis, hubungan antara ciri-ciri individu seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota, besarnya pendapatan, dan keterlibatan dalam program kegiatan akan sangat berpengaruh pada tingkat partisipasi (Deviyanti, 2013).

#### **2. Faktor Eksternal**

Menurut Sunarti, faktor-faktor eksternal ini meliputi stakeholder yang mempunyai kepentingan dalam program kegiatan, misalnya pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan, tokoh masyarakat, dan konsultan. Stakeholder kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh paling signifikan atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan suatu program (Deviyanti, 2013).

## 2.5. Hasil Penelitian yang relevan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitian. Penelitian ini memiliki dua fokus kajian yaitu tingkat motivasi dan partisipasi pada program KRPL dan mengambil lokasi di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu penelitian berlokasi di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

**Tabel.1 Penelitian Terdahulu Terkait Motivasi dan Partisipasi**

No.	Judul>Nama Peneliti/Tahun	Metode	Fokus Penelitian
1.	Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-Krpl) Di Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe/ Bungati, Aksan Loou, dan Rusdin/ 2017	Analisis deskriptif	Mengukur tingkat partisipasi KWT Samaturu dalam melaksanakan Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe.
2.	Tingkat Motivasi Petani dalam Berusahatani Jamur Merang ( <i>Volvariella Volvaceae</i> ) Pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember/ Aulia Rachima Yani/2017	Analisis kuantitatif	Untuk mengetahui tingkat motivasi, faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi, serta faktor pendorong dan penghambat petani dama berusahatani jamur merang Kelompok Kaola Mandiri Kabupaten Jember.
3.	Motivasi Dan Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani (Kwt) “Sedyo Rahayu” Di Dusun Polaman, Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul/ Retno Wulandari, SP, M.Sc,Afifah Hasanah, Lintia Putri Nanda/ 2016	Analisis Deskriptif	Untuk mengetahui profil, motivasi, partisipasi dan manfaat program KRPL anggota KWT Sedyo Rahayu.
4.	Tingkat Motivasi Petani Dalam Penerapan Sistem Agroforestry/ Idin Saepudin Ruhimat/ 2015	Analisis Deskriptif	Untuk mengetahui tingkat motivasi petani, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dan merumuskan usaha peningkatan motivasi petani dalam penerapan sistem agroforestry di Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

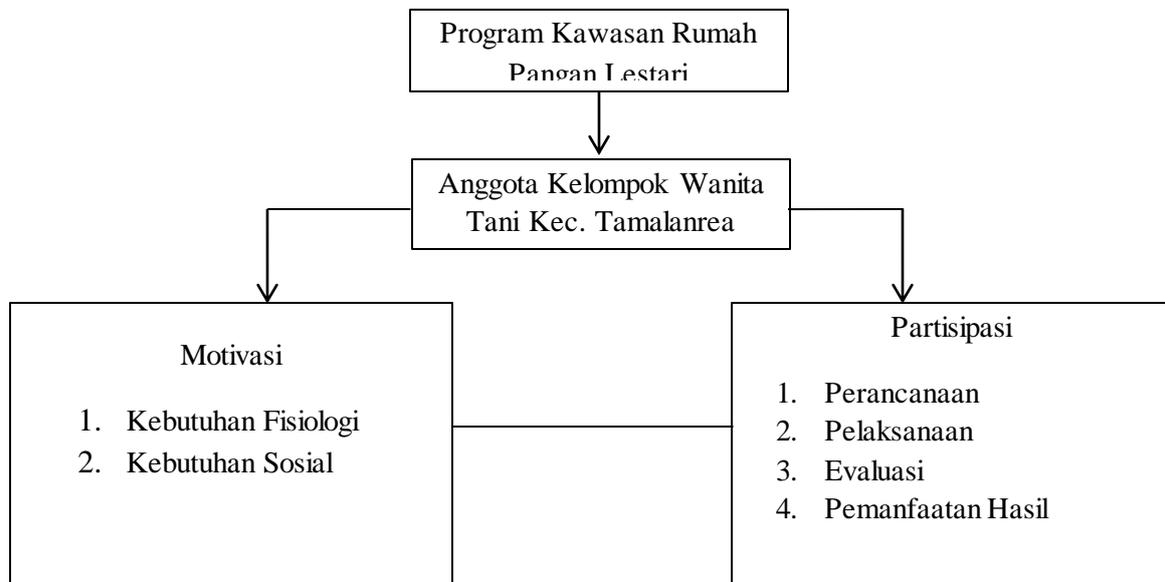
## 2.6. Kerangka Pemikiran

Kawasan Rumah Pangan Lestari atau di singkat KRPL merupakan program pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan dengan sumber daya yang ada. Dengan banyaknya kendala yang dialami saat ini tentunya program ini sangat membantu kebutuhan pangan keluarga. Dalam hal ini wanita sangat berperan penting dalam menjaga keseimbangan pangan dalam keluarga, sehingga motivasi dan partisipasi dari wanita sangat berperan dalam melaksanakan program ini.

Motivasi adalah dorongan yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau atau rela untuk menggerakkan kemampuannya dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dalam waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung

jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah di tentukan sebelumnya. Motivasi petani merupakan suatu bentuk dorongan/kemauan yang menjadi dasar atau alasan petani untuk melakukan atau tidak melakukan suatu kegiatan pekerjaan (Siregar dan Saridewi, 2010)

Partisipasi menurut KBBI adalah adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Adapun tahapan partisipasi yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. Berikut kerangka pemikiran peneliti.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian Motivasi dan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program Kawasan Rumah Panfan Lestari